

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kumpulan teori yang menjadi dasar penelitian secara teoritis untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil permasalahan dari sebuah penelitian.

2.1.1 Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

- a. Khalizah Mayasari Br Damanik (2020) dari Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tentang “Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel Efektivitas Program Keluarga Berencana (X1) dengan thitung sebesar 4,704 lebih besar daripada

ttabel 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Hasil dari variabel pertumbuhan jumlah penduduk dengan thitung sebesar 12,743 lebih besar daripada ttabel 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan. Berdasarkan kesimpulan bahwa dapat diketahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 4,377E-8 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

- b. Ni Luh Novi Restiyani (2019) dari Prodi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, tentang “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan istri dan peran petugas KB terhadap efektivitas program Kampung KB dan kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Kota Denpasar belum efektif. Pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan istri dan

semakin aktif petugas KB maka pelaksanaan program Kampung KB akan semakin efektif. Pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan, sementara peran petugas KB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Efektivitas program Kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar.

- c. Rachmad Yoga Pratama (2023) Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan, tentang “Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Efektivitas Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil temuan bahwa program KB berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian laju pertumbuhan penduduk sebesar 44,9% dan kesejahteraan keluarga sebesar 39%. Kesimpulan: Program KB berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk meningkatkan efektivitas program KB, disarankan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi kepada semua pasangan usia subur, mulai dari perkotaan hingga pelosok.

Table 2.1
Peneliti Terdahulu

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
Judul (Title)	Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar	Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Efektivitas Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
Latar Belakang Historis (Historical Background)	<p>pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2013 sebesar 5.36% dan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.07%. Lalu pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.74%. Setelah itu pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.27%. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.81%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.92%. Lalu pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.93%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran pembangunan</p>	<p>jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada tahun 2014 hingga 2017 mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin sempat menurun pada tahun 2016 namun kembali meningkat pada tahun 2017. Namun bila dilihat lebih jauh persentase penduduk miskin di Bali pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 tetap pada besaran 4,25 persen. Dari Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa meskipun pada tahun 2015 persentase penduduk miskin menurun namun tingkat penurunannya masih tergolong rendah yakni sebesar 0,02 persen dari tahun 2014. Melalui tabel tersebut juga dapat dilihat persentase penduduk miskin pada</p>	<p>Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan program keluarga berencana dalam efektivitas pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara ini. Salah satunya ialah besarnya angka laju pertumbuhan penduduk dan total fertility rate (TFR) di Kabupaten Kutai Kartanegara, angka laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara ialah 2,13% dan besaran TFR nya ialah 2,45% Angka tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibanding dengan angka laju pertumbuhan penduduk dan TFR nasional yang hanya mencapai 1,31% untuk laju pertumbuhan penduduk</p>

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
	perekonomian, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menunjukkan kemajuan yang dicapai dalam satu kurun waktu. Gambaran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto (PDB/PDRB) dari tahun ke tahun secara riil ditunjukkan oleh pertumbuhan berdasarkan harga konstan.	tahun 2016 dan 2017 masih berada pada besaran 4,25 persen, namun bila diperhatikan lebih jauh dengan persentase yang etap jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 justru lebih banyak dari tahun 2016.	dan 2,27 untuk total fertility rate (TFR).
Konteks Kekinian terkait dengan Topik (Current Context)	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merumuskan empat bidang program sebagai prioritas di tahun 2023. Keempat prioritas tersebut sejalan dengan visi dan misi BKKBN yakni menciptakan keluarga berkualitas serta menjaga pertumbuhan penduduk yang seimbang. Keempat program prioritas terdiri dari percepatan penurunan stunting, percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, optimalisasi kampung Keluarga Berkualitas	Dalam upaya mencapai target tersebut, Kemenko PMK terus mendorong kerja sama berbagai kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, civitas akademika, dunia usaha, lembaga filantropi dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat keterpaduan dan sinergi dalam upaya percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem. Dalam sambutannya, Sekretaris Kemenko PMK Andie Megantara mengatakan bahwa upaya pemerintah dan non-pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem	Masalah kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia kian hari bukan semakin sederhana namun justru semakin rumit. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dr. (HC) dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) juga mengamini, bahwa permasalahan kependudukan dan KB di negara kita sudah sedemikian kompleks dan telah menjadi isu nasional yang harus dicarikan solusinya. Berikut ini 6 (enam) isu kependudukan dan KB yang dimaksud: Pertama, Kualitas Sumber Daya Manusia

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
	(Kampung KB), dan program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) dirumuskan dalam Konsolidasi Perencanaan Program dan Anggaran Program Bangga Kencana (e-Koren) II untuk perencanaan Tahun Anggaran (TA) 2023.	mulai menunjukkan hasil yang ditandai dengan menurunnya angka kemiskinan ekstrem di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.	(SDM). Sekitar 30 persen SDM yang ada di Indonesia memiliki kualitas di bawah standar. Ketidaksiapan pasangan saat menikah menimbulkan banyak risiko kesehatan terhadap ibu dan bayi yang dilahirkan. Ketidaksiapan ini menurunkan kemampuan pasangan muda untuk menghasilkan generasi baru yang berkualitas.
Teori-teori yang telah dan sedang dipergunakan peneliti lain (Theories Underpinning)	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan jumlah penduduk, program keluarga berencana dan efektivitas	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah program KB, kualitas hidup, penguatan program dan pembangunan Indonesia	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah program, keluarga berencana dan pengendalian
Mendudukan terminologi-terminologi yang relevan yang dipergunakan dalam berbagai penelitian sejenis (Terminology) Metode Penelitian	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik uji KMO, uji MSA, dan uji kelayakan	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik uji hipotesis parsial dan simultan serta regresi berganda
Penjelasan bukti-bukti terkait pentingnya topik riset ini (Significant) Hasil Penelitian	Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar.	Hasil temuan bahwa program KB berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian laju pertumbuhan penduduk sebesar 44,9% dan kesejahteraan keluarga sebesar 39%. Kesimpulan: Program KB berpengaruh terhadap efektifitas

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
	<p>Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel Efektivitas Program Keluarga Berencana (X1) dengan thitung sebesar 4,704 lebih besar daripada ttabel 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Hasil dari variabel pertumbuhan jumlah penduduk dengan thitung sebesar 12,743 lebih besar daripada ttabel 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan. Berdasarkan kesimpulan bahwa dapat diketahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 4,377E-8 dibandingkan</p>		<p>pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk meningkatkan efektivitas program KB, disarankan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi kepada semua pasangan usia subur, mulai dari perkotaan hingga pelosok.</p>

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
	dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.		
Penjelasan keunggulan penelitian yang kita lakukan (Research Gap)	Bagian dari penilaian pertumbuhan ekonomi	Bagian dari penilaian	Bagian dari penilaian
	Berfokus pada Sistem Informasi Administrasi Presensi di Satuan DPPKB Kota Bandung.	Berfokus pada Sistem Informasi Administrasi Presensi di Satuan DPPKB Kota Bandung.	Berfokus pada Sistem Informasi Administrasi Presensi di Satuan DPPKB Kota Bandung.
	keunggulan dari penelitian saya adalah menjelaskan mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk terhadap efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Medan	keunggulan dari penelitian saya adalah menjelaskan mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk terhadap efektivitas program keluarga berencana di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (dppkb) kota bandung	keunggulan dari penelitian saya adalah menjelaskan mengenai pengaruh program kb terhadap efektivitas pengendalian laju pertumbuhan penduduk terhadap dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini berfokus dengan membahas variabel yang serupa	Persamaan dalam penelitian ini berfokus dengan membahas variabel yang serupa	Persamaan dalam penelitian ini berfokus dengan membahas variabel yang serupa
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek, pembahasan serta penggunaan jumlah sampel yang diajukan, dan juga hasil penelitian yang dilakukan memberikan nilai	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek, pembahasan serta penggunaan jumlah sampel yang diajukan, dan juga hasil penelitian yang dilakukan memberikan nilai signifikansi dan validitas yang berbeda	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek, pembahasan serta penggunaan jumlah sampel yang diajukan, dan juga hasil penelitian yang dilakukan memberikan nilai signifikansi dan validitas yang berbeda

Nama (Name)	Khalizah Mayasari Br Damanik	Ni Luh Novi Restiyani	Rachmad Yoga Pratama
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal Ekonomi Islam	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Jurnal IPDN
Tahun	2020	2019	2023
Universitas (University)	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Universitas Udayana	Universitas IPDN
	signifikansi dan validitas yang berbeda		

Sumber : Peneliti

2.1.2 Kajian Terhadap Grand Theori

2.1.2.1 Pengertian Administrasi Publik

Manajemen administrasi atau administrasi adalah pengelolaan data dan informasi yang masuk dan keluar organisasi, kemudian seluruh rangkaian kegiatan tersebut meliputi penerimaan, pencatatan, pemilahan, pengolahan, penyimpanan, pengetikan, penyalinan, dan pengiriman informasi dan data tertulis yang diperlukan oleh organisasi. Administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan menyusun dan mencatat data dan informasi secara sistematis dengan tujuan memberikan informasi dan mempermudah pengambilan secara keseluruhan dan dalam kaitannya satu sama lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi adalah kegiatan pengelolaan data dan informasi yang masuk dan keluar yang meliputi kegiatan penerimaan, pencatatan, pengklasifikasian, pengelolaan, penyimpanan, pengetikan dan bersifat teknis ketusahaan.

Menurut Siswandi (2017:1) menjelaskan bahwa

“Administrasi diambil dari kata “ad” dan “ministro”, Ad mempunyai arti “kepada” dan “ministro” berarti “melayani”. Dengan demikian, diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Selain itu, kata administrasi berasal dari bahasa Belanda, yang artinya lebih sempit dan terbatas pada aktivitas ketatausahaan, yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan keterangan yang diperoleh secara sistematis, yang berfungsi mencatat hal-hal yang terjadi dalam organisasi sebagai

bahan laporan bagi pimpinan, didalamnya merupakan kegiatan kegiatan tulis menulis, mengirim, dan menyimpan keterangan dan dikaitkan pula dengan aktivitas administrasi perkantoran yang hanya merupakan salah satu bidang dari aktivitas administrasi yang sebenarnya.”

Menurut **(Harbani Pasolong 2017)** mendefinisikan “Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu”.

Administrasi publik adalah aspek terpenting dari badan administratif di seluruh dunia. Sederhananya, administrasi publik adalah disiplin ilmu bagaimana mengelola organisasi publik.

Menurut **Felix A. Nigro dan Lloyd Nigro** dalam buku **Modern Public Administration (1977)** menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah:

- 1. Perusahaan mengorganisir Kerjasama dalam suatu lingkungan. Ini mencakup tiga cabang pemerintahan (eksekutif, yudikatif dan legislative) dan hubungan di antara mereka.**
- 2. Memainkan peran penting dalam pembuatan kebijakan public dan merupakan bagian dari proses politik.**
- 3. Tidak seperti administrasi swasta.**
- 4. Bekerja sama engan kelompok swasta dan individu untuk memberikan layanan kepada masyarakat.**

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik ialah serangkaian kegiatan yang melakukan Kerjasama dengan sukarela oleh aparatur negara untuk mengatur dan menjalankan kekuasaan negara guna mencapai tujuan negara yang efektif dan efisien.

2.1.2.2 Tujuan Administrasi

Menurut Aji (2015) tujuan administrasi adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi yang diusahakan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Bahwa tujuan administrasi adalah antara lain agar semua kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi sangat penting digunakan agar membantu menjalankan sebuah kegiatan, namun administrasi semakin lama dirasakan semakin rumit karena melibatkan masyarakat, apabila administrasi semakin baik, bahwa kita harus optimis bahwa tujuan itu akan berjalan dengan baik, seperti yang diutarakan Sergiovani Carver dalam Aji (2015), ada 4 tujuan administrasi tanpa penjelasan yaitu:

1. Efektif Produksi
2. Efisien
3. Kemampuan menyesuaikan diri
4. Kepuasan Kerja

2.1.2.3 Organisasi

Ilmu Organisasi merupakan bagian dari ilmu administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi, jadi pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan ilmu organisasi sebagai cabang dari ilmu administrasi. Menurut (Marine 2018 : 98) :

“Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan aparatur sipil negara, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Hail dari pengorganisasian adalah organisasi”

Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer) , hasilnya organisasi yang sifatnya statis, jika pengorganisasian baik, maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai

Pengertian organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah “Suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Waldo dalam bukunya Silalahi (2011:124), menyebutkan : “Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”.

Pengertian organisasi juga disebutkan Weber dikutip oleh Silalahi (2011:124), menyebutkan: “Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya”.

Adapun unsur-unsur Organisasi menurut (Marine 2018 : 99)

- 1. Manusia (human factor), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).**
- 2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.**
- 3. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.**
- 4. Tugas, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan, serta adanya pembagian kerja.**
- 5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.**
- 6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.**

- 7. Lingkungan (Environment External Social System), artinya organisasi itu baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.**

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan oleh para pakar dapat ditarik kesimpulan, bahwa organisasi merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja serta pembagian kerja dan aktivitas yang tersusun secara hirarki dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan organisasi.

Unsur-unsur administrasi menurut Anggara (2012:29), menyebutkan:

- 1. Organisasi, yaitu wadah bagi segenap kegiatan usaha kerja sama.**
- 2. Manajemen, yaitu kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas kerja. Meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbingan, pengoordinasian, pengawasan, penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja.**
- 3. Komunikasi, yaitu penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya kerjasama.**
- 4. Kepegawaian, yaitu pengaturan dan pengurusan pegawai yang diperlukan.**
- 5. Keuangan, yaitu pengolahan segi-segi pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan.**
- 6. Perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja.**
- 7. Tata Usaha, yaitu penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan.**
- 8. Hubungan Masyarakat, yaitu perwujudan hubungan yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap usaha kerjasama.**

Setiap organisasi didalamnya terdapat manajemen, sekecil apapun bentuk organisasi itu. Tanpa adanya manajemen organisasi tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tanpa proses manajemen maka tujuan organisasi akan sulit dicapai.

2.1.2.4 Management

Manajemen dan organisasi bukan merupakan tujuan, melainkan hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah hasil kerja yang efektif. Manajemen dan organisasi berjalan dengan optimal, maka tujuan dapat diwujudkan, pemborosan akan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.

Manajemen itu sendiri menurut (marine 2018 : 1)

“Berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan 'mengatur' maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.”

Manajemen menurut Siagian dikutip oleh Silalahi (2011:137), menyebutkan: “Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.

Pengertian diatas, bahwa manajemen merupakan seni dan proses untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan cara melakukan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lain yang tersedia.

Selain itu menurut Sutarto dikutip oleh Silalahi (2011:137) manajemen, yaitu: “Manajemen sebagai rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai”.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan manajemen merupakan proses kegiatan usaha kerjasama dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mariane (2018:2-3) menjelaskan bahwa “Proses kegiatan yang dilakukan seorang manajer atau pimpinan dengan menggunakan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

2.13 Kajian Terhadap Middle Theori

2.1.3.1 Pengertian Administrasi Publik

Keberadaan Otoritas Administratif selalu dilakukan sesuai dengan peta ideologis yang nantinya akan menjadi pedoman bagi kinerja berbagai aktivitas manusia yang sengaja dilakukan agar tidak gagal dalam proses pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tata kelola adalah usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi: pendaftaran, surat menyurat, pembukuan, pengetikan, penjurnalan, dan hal-hal teknis dan administrasi lainnya. Proses pengembangan teori administrasi selalu mengikuti keinginan masyarakat sebagai ilmuwan administrasi dan ahli administrasi.

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011: 3) dalam buku pengantar admintrasi mengatakan bahwa “admintrasi memiliki pengertian dalam arti yaitu sebagai perkerjaan tulis menulis atau ketataushaan atau kesekretarisan, yaitu meliputi

kegiatan menerima, mencatat ,menghimpun,mengolah mengadakan ,mengirim,menyimpan.”

Menurut (The Liang Gie Harbani Pasolong 2017) mendefinisikan “Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi public ialah serangkaian kegiatan yang melakukan kerjasama dengan sukarela oleh aparatur negara untuk mengatur dan menjalankan kekuasaan negara guna mencapai tujuan negara yang efektif dan efisien dan juga aspek terpenting dari badan administratif di seluruh dunia. Sederhananya, administrasi publik adalah disiplin ilmu bagaimana mengelola organisasi publik.

2.1.3.2 Fungsi Administrasi

Fungsi Administrasi menurut Quible dalam Sutha (2017) ada lima yaitu:

1) Fungsi Rutin

Fungsi administrasi yang memerlukan pemikiran minimal memahami pengarsipan dan pengadaan, dengan kata lain organisasi membutuhkan hal yang membantu proses mencapai tujuan salah satunya melalui pengarsipan dan pengadaan yang rapih yang dilakukan secara rutin.

2) Fungsi Teknis

Fungsi Administrasi membutuhkan pendapat, keputusan dan keterampilan perkantoran yang memadai, seperti halnya dalam pengambilan keputusan

dalam melakukan kerja lapangan yang tidak diduga untuk improvesiasiatau keterampilan yang dimiliki oleh pegawai.

3) Fungsi Analisis

Fungsi administrasi yang membutuhkan pemikiran yang kritis dan kreatif disertai kemampuan mengambil keputusan, seperti membuat keputusan pembelian.

4) Fungsi Interpersonal

Fungsi Administrasi yang membutuhkan penilaian dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan serta keterampilan yang berhubungan dengan orang lain seperti mengoordinasikan tim.

5) Fungsi Manajerial

Fungsi administrasi yang membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengukuran dan pemotivasian

2.1.3.3 Pengertian Administrasi Pembangunan

Pengertian administrasi pembangunan menurut Tjokroamidjojo dalam Ngusmanto (2015: 41) adalah suatu administrasi bagi usaha pembangunan sosial ekonomi yang bersifat dinamis dan inovatif serta mengupayakan perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui berbagai pengerahan dan alokasi sumberdaya untuk kegiatan pembangunan.

Administrasi pembangunan menurut Ginandjar Kartasasmita dalam Ngusmanto (2015: 42) adalah bidang studi yang mempelajari sistem administrasi di negara yang sedang membangun. Menurut Ginandjar Kartasasmita dalam praktek administrasi pembangunan diperlukan adanya komitmen sebagai dasar dan

diwujudkan dalam etika birokrasi. Ada dua batasan administrasi pembangunan yang membedakannya dengan administrasi negara yaitu: Pertama, upaya untuk mengenali peranan negara dalam pembangunan. Kedua, mempelajari bagaimana membangun administrasi negara dan tugas pembangunan. Perhatian dan komitmen terhadap kepentingan publik merupakan ukuran kredibilitas dan akuntabilitas administrasi pembangunan.

Administrasi Pembangunan menurut Ngusmanto (2015: 43) berkontribusi bagi pembangunan nasional yang mencakup aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan. Fungsi ini harus dilakukan seorang administrator dan harus didukung oleh pengaturan penggunaan atau pemanfaatan alat dan sarana (tools of management) yang mencakup: a) Orang (Men), b) Uang (Money), c) Bahan-bahan (Materials), d) Cara (Methode), dan e) Mesin-mesin (Machines).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai administrasi pembangunan adalah administrasi pembangunan berkaitan dengan perumusan kebijakan pembangunan dan tujuan pembangunan di berbagai bidang dengan cara menggerakkan dan mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan pembangunan. Dalam penyelenggaraan pembangunan, lembaga pemerintah juga dapat menjadi mesin perubahan, perumusan kebijakan pembangunan dan efektivitas pelaksanaannya, serta kemampuan dan pengendalian sarana untuk mencapai tujuan pembangunan.

2.14 Kajian Terhadap Operasional Theori

2.1.4.1 Teori Pengendalian

Berdasarkan penjelasan resmi Badan Pusat Statistik, istilah penduduk dapat didefinisikan sebagai semua orang yang tinggal atau berdomisili di suatu wilayah dan menetap di wilayah tersebut selama enam bulan atau lebih dan atau orang tersebut tinggal kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap

Menurut Edy Sukarno (2000:6) dalam jurnal Hakim,A (2018:40),

Sistem pengendalian manajemen adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan, yakni pemrograman, penganggaran, pelaporan akuntabilitas dan kinerja serta sistem pendelegasian wewenang untuk membantu manajemen suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui strategi tertentu secara efisien dan efektif.

Menurut Lindan Bestari (2020)

pertumbuhan penduduk merupakan suatu bentuk keseimbangan yang dinamis antara berbagai kekuatan yang mampu menambah jumlah penduduk dengan berbagai kekuatan lainnya yang mampu mengurangi jumlah penduduk yang berlangsung secara terus-menerus. Terdapat tiga variabel utama atau pemicu yang dapat sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya angka pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (*birth*), kematian (*death*) dan perpindahan penduduk atau migrasi (*migration*).

Menurut Kumaat (2015) dalam jurnal Nainggolan (2018),

Pengendalian adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya atau organisasi. Pengendalian berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*), dan melindungi sumber daya atau organisasi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud seperti (reputasi, hak kekayaan intelektual dagang).

Sedangkan menurut Silalahi (2002) dalam (Marine 2018 : 141)

“menjelaskan bahwa Pengendalian (Controlling) adalah proses pemantauan kegiatan operasional untuk mengetahui apakah kinerja aktual sesuai dengan standar dan tujuan organisasional yang dirahapkan.”

Berdasarkan pengertian pengendalian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah sebuah aturan yang dibuat oleh orang-orang tertentu untuk di patuhi atau dijalankan oleh seluruh aparatur sipil negara perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan.

2.1.4.2 Dimensi Sistem Pengendalian

Dimensi sistem pengendalian manajemen menurut Che Zuriana, Muhammad Jamil, dan Rapih Mohamed dalam Suci Pratiwi (2020:18):

1. Sistem Beliefs (Sistem Kepercayaan)

Sistem ini digunakan untuk menginspirasi dan mengarahkan aparatur sipil negara untuk menemukan kesempatan-kesempatan yang ada, mengarahkan aparatur sipil negara untuk mencari ide-ide baru, memberikan nilai-nilai dasar organisasi, serta memberikan tujuan dan arah organisasi. Oleh karena itu, system pengendalian ini bertujuan untuk memotivasi individu supaya individu tersebut berperilaku sesuai yang tujuan organisasi.

2. Sistem Boundary (Sistem Batas)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku dapat dicapai melalui sistem pengendalian manajemen.

3. Sistem Pengendalian Diagnostik

Sistem pengendalian manajemen yang baik adalah adanya system pengendalian diagnostik yang baik. Artinya sistem pengendalian diagnostik

dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja aparatur sipil negara secara signifikan.

4. Sistem Pengendalian Interaktif

Sistem kontrol interaktif merupakan system informasi formal yang digunakan para manajer untuk melibatkan diri secara terus menerus dan personal dalam keputusan bawahan. Sistem ini umumnya mudah untuk dipahami. Melalui sistem ini, para manajer senior berpartisipasi dalam keputusan bawahan dan memfokuskan perhatian organisasional serta belajar tentang masalah-masalah strategi utama.

2.1.4.3 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat. Sedangkan efektivitas itu sendiri merupakan kata sifat. Efektivitas adalah proses yang dimana dalam mencapai tujuan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, biaya yang dianggarkan, dan jumlah personil yang telah ditentukan.³⁸ Berikut adalah beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Gibson dalam Damanik (2020) Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Sedangkan Sondang P. Siagian dalam Damanik (2020)

“Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. jika hasilnya semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.”

Menurut Abdulrahmat dalam Damanik (2020) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan target, sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya apabila tujuan dan target dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target tidak dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka aktivitas itu dikatakan tidak efektif.

2.1.4.4 Ukuran Efektivitas

Upaya mengukur tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif. Menurut Kartiawati (2017), menyatakan bahwa efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan dana PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM).

Menurut Sutrisno Dalam Astari (2018), menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilihat beberapa variabel yaitu:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini juga disampaikan menurut Budiani dalam Astari menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya adalah sosialisasi program.

b. Tepat Sasaran

Bahwa ketetapan sasaran program dilihat dari sejauh mana peserta PKH tepat sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan dana PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan dana sosial yang diberikan tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH, agar pelaksanaan PKH berjalan dengan efektif maka tepat waktu adalah salah satu strategi yang penting dalam program PKH.

d. Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai bahwa tujuan program dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau program yang telah dijalankan. Untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Efektivitas merupakan suatu tolak ukur penulis untuk menentukan efektivitas program keluarga di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandung

2.1.4.5 Indikator Efektivitas

Menurut Martini dalam Damanik (2020),

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran- ukuran efektivitas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

a. Sasaran Program

Merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana (KB) terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung yakni pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana program keluarga berencana (KB), dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan.

b. Sosialisasi Program

Merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Keberhasilan Tujuan

Program Merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat kelahiran, penurunan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan meratanya pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

2.2 Kerangka Berpikir

Pada penyusunan usulan penelitian ini peneliti mengacu kepada pendapat para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian dan lokus penelitian, sebagai dasar dan pedoman ini sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka berpikir.

Menurut Kumaat (2015) dalam jurnal Nainggolan (2018),

Pengendalian adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya atau organisasi. Pengendalian berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*), dan melindungi sumber daya atau organisasi baik yang berwujud maupun

yang tidak berwujud seperti (reputasi, hak kekayaan intelektual dagang).

Dimensi sistem pengendalian manajemen menurut Che Zuriana, Muhammad Jamil, dan Rapih Mohamed dalam Suci Pratiwi (2020:18):

1. Sistem Beliefs (Sistem Kepercayaan)

Sistem ini digunakan untuk menginspirasi dan mengarahkan aparatur sipil negara untuk menemukan kesempatan-kesempatan yang ada, mengarahkan aparatur sipil negara untuk mencari ide-ide baru, memberikan nilai-nilai dasar organisasi, serta memberikan tujuan dan arah organisasi. Oleh karena itu, system pengendalian ini bertujuan untuk memotivasi individu supaya individu tersebut berperilaku sesuai yang tujuan organisasi.

2. Sistem Boundary (Sistem Batas)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku dapat dicapai melalui sistem pengendalian manajemen.

2. Sistem Pengendalian Diagnostik

Sistem pengendalian manajemen yang baik adalah adanya system pengendalian diagnostik yang baik. Artinya sistem pengendalian diagnostik dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja aparatur sipil negara secara signifikan.

3. Sistem Pengendalian Interaktif

Sistem kontrol interaktif merupakan system informasi formal yang digunakan para manajer untuk melibatkan diri secara terus menerus dan

personal dalam keputusan bawahan. Sistem ini umumnya mudah untuk dipahami. Melalui sistem ini, para manajer senior berpartisipasi dalam keputusan bawahan dan memfokuskan perhatian organisasional serta belajar tentang masalah-masalah strategi utama.

Menurut Martini dalam Damanik (2020),

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

a. Sasaran Program

Merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana (KB) terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung yakni pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana program keluarga berencana (KB), dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan.

b. Sosialisasi Program

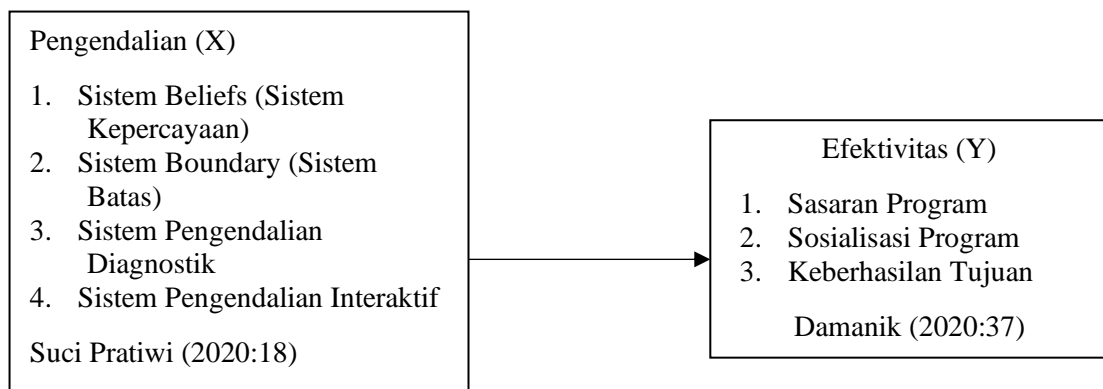
Merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya

program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Keberhasilan Tujuan

Program Merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat kelahiran, penurunan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan meratanya pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan indikasi yang ditemukan pada masa observasi dan penentuan indikasi dimensi atau indikator yang akan menjadi ukuran serta dalam penelitian ini, maka akan di gambarkan model kerangkanya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Imas Sumiyati (2018:43), Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan sementara mengenai suatu masalah tertentu yang masih harus diuji

secara empiric, apakah dugaan sementara itu bisa diterima atau sebaiknya ditolak sebagai berikut:

H₀: Tidak adanya pengaruh signifikan antara pengendalian pertumbuhan penduduk terhadap efektivitas program keluarga berencana di Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kota Bandung.

H₁: Adanya pengaruh signifikan antara pengendalian pertumbuhan penduduk terhadap efektivitas program keluarga berencana di Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kota Bandung.

H₀: $\rho_s = 0$ Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁: $\rho_s \neq 0$ Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.